
**MODEL TRANSPARANSI KEUANGAN BERBASIS KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT****Zainal Alim Adiwijaya^{a*}, Dedi Kusmayadi^b**^aUniversitas Islam Sultan Agung, Indonesia^bUniversitas Siliwangi, Indonesia^{*}zaenal@unissula.ac.id

Diterima: Agustus 2022. Disetujui: Oktober 2022. Dipublikasi: November 2022

ABSTRACT

The population in Indonesia, who are predominantly Muslim, will increase the potential for collecting zakat funds. However, in reality, it is still far from its potential. One of the reasons is the low quality of financial reports from zakat management institutions. Therefore, zakat management institutions must improve the quality of financial reports in order to create high transparency of zakat funds. The purpose of this study is to empirically test and determine the effect of the implementation of zakat accounting, internal control, and professionalism of zakat amil on zakat transparency through the quality of financial reports. The approach used is quantitative with questionnaires and interviews as data collection methods. Respondents amounted to 71 people as administrators of the Amil Zakat Institution in Central Java. The results of this study provide evidence that the implementation of zakat accounting and internal control cannot affect the quality of financial reports. While the professionalism of amil zakat can affect the quality of financial reports. Simultaneously, the implementation of zakat accounting, internal control, and professionalism of amil zakat can affect the quality of financial reports. Meanwhile, either partially or simultaneously, the quality of financial reports has an influence on the transparency of zakat funds.

Keywords: *zakat accounting, financial report, internal control, professionalism of amil zakat, financial transparency*

ABSTRAK

Penduduk di Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam akan meningkatkan potensi pengumpulan dana zakat. Namun pada realisasinya masih jauh dari potensi yang ada. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kualitas laporan keuangan dari lembaga pengelola zakat. Oleh karenanya, lembaga pengelola zakat harus meningkatkan kualitas laporan keuangan demi terciptanya transparansi dana zakat yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui adanya pengaruh dari implementasi akuntansi zakat, pengendalian internal, dan profesionalisme amil zakat terhadap transparansi zakat melalui kualitas laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan kuesioner dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Responden berjumlah 71 orang selaku pengurus Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa implementasi akuntansi zakat, dan pengendalian internal tidak dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Sementara profesionalisme amil zakat dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan, implementasi akuntansi zakat, pengendalian

internal, dan profesionalisme amil zakat dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Sementara, baik secara parsial maupun simultan, kualitas laporan keuangan memiliki pengaruh terhadap transparansi dana zakat.

Kata kunci: akuntansi zakat, laporan keuangan, pengendalian intern, profesionalisme amil zakat, transparansi keuangan

PENDAHULUAN

Zakat sebagai salah satu rukun Islam berperan dalam pembangunan ekonomi umat. Zakat tidak hanya menyangkut ibadah saja, namun juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, keadilan dan kesejahteraan. Salah tujuan zakat adalah untuk pemerataan pendapatan antara golongan kaya dan golongan miskin sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai jika ada pengelolaan zakat dengan baik dan benar. Oleh karenanya, terbentuklah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang meliputi Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Lembaga pengelola zakat tersebut diharapkan dapat mempermudah muzakki dalam membayarkan kewajibannya agar tepat sasaran.

Prinsip transparansi menjadi salah satu hal penting bagi lembaga pengelolaan zakat dalam mengelola zakat. Transparansi mempengaruhi reputasi lembaga pengelola zakat dalam pandangan masyarakat. Ascarya & Yumanita (2018) mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya pengumpulan zakat, salah satunya yaitu, karena transparansi lembaga yang masih rendah. Kebijakan strategis perlu disusun dan diterapkan demi meningkatkan transparansi. Salah satu kebijakan yang telah dibentuk oleh BAZNAS dan Bank Indonesia pada tahun 2017 adalah dokumen *Zakat Core Principle* (ZCP) untuk menyelaraskan tata kelola OPZ di Indonesia.

Lembaga pengelola zakat yang bertugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana umat harus mampu mempertanggungjawabkan hal tersebut, baik kepada Allah maupun masyarakat luas. Tanggungjawab tersebut dapat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan yang bebas rekayasa yang dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga pengelola zakat. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia menyebutkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus mempunyai karakteristik kualitatif fundamental dan peningkat. Karakteristik fundamental bertujuan untuk yaitu meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan tepat dalam penerapannya, sementara kualitatif peningkat untuk membantu menentukan hal-hal yang digunakan untuk meneraangkan sebuah peristiwa, karenanya karakteristik ini dapat dibandingkan, dapat dikonfirmasi, tepat waktu, dan dapat dipahami (Devi et al., 2018). Laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku akan menjadikan laporan keuangan tersebut lebih berkualitas. Standar akuntansi yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, termasuk lembaga pengelola zakat, adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Hasil penelitian Apriliani (2017) mendukung hal tersebut, bahwa penerapan PSAK 109 berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Isviandari, et al (2019) yang menyatakan bahwa penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Hal yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah perlunya penerapan pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian atau kesalahan dan kecurangan, karena sumber daya manusia yang terbatas (Nikmatuniayah & Marliyati, 2015). Faishol (2016), Kiranayanti & Irawati (2016), dan Syarifudin, 2014 telah

memberikan bukti bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Herawati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara penelitian Latifah (2017) menyatakan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Penelitian yang membahas hal-hal tersebut pada Lembaga Amil Zakat masih sangat sedikit, namun sudah banyak yang menitikberatkan pada kinerja, potensi, dan sistem. Berdasarkan uraian di atas dan inkonsistensi hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengembangkan model transparansi keuangan berbasis laporan keuangan pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari penerapan akuntansi zakat, pengendalian internal, dan profesionalisme amil zakat terhadap kualitas laporan keuangan, serta pengaruh dari kualitas laporan keuangan terhadap transparansi keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Lembaga Amil Zakat untuk mengembangkan dan meningkatkan transparansi keuangan.

Teori Stewardship

Teori Stewardship mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara organisasi dengan kepuasan dari pemilik dana (Raharjo, 2007). Manajer akan bekerja yang ditujukan untuk mencapai kepentingan bersama yaitu kepentingan organisasi. Ketika manajer berbeda kepentingan dengan organisasi, maka manajer akan bekerja sama karena kepentingan bersama dan bertindak sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan rasional, karena asumsi bahwa jika kepentingan organisasi terpenuhi maka kepentingan pribadi juga dapat terpenuhi. Teori ini didasarkan pada pembentukan karakter steward agar selalu

bisa bekerja sama dalam organisasi, dan berperilaku kolektif dengan utilitas yang tinggi. Sifat dasar manusia yang mudah untuk diberi kepercayaan juga menjadi dasar terciptanya teori ini. Masyarakat percaya kepada lembaga pengelola zakat karena lembaga akan bertindak sesuai dengan kepentingan publik. Kinerja lembaga pengelola zakat akan meningkat jika pengurus memiliki kepercayaan dan loyalitas yang tinggi terhadap komitmen organisasi. Pengurus yang menjalankan tugasnya dengan baik, memiliki integritas, dan bertanggungjawab akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, dalam hal ini selaku muzakki, untuk membayarkan kewajibannya kepada lembaga pengelola zakat.

Implementasi Akuntansi Zakat

PSAK 109 penting untuk diimplementasikan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan lembaga pengelola zakat, karena pengelolaan dana zakat harus sesuai standard dan transparan agar masyarakat luas mengetahui dan timbul kepercayaan untuk menipkan dana zakatnya. PSAK 109 tidak hanya mengatur mengenai zakat, namun juga infaq dan sedekah. PSAK 109 menyebutkan jika nilai asset non kas mengalami penurunan, pengurang dana zakat atau pengurang dana amil bisa ditinjau dari jumlah kerugian yang ditanggung dan penyebab terjadinya penurunan tersebut. Sementara nilai asset yang turun, apabila penyebabnya bukan dari kelalaian amil maka diakui sebagai pengurang dari dana zakat, dan sebaliknya jika penyebabnya adalah kelalaian amil maka diakui sebagai pengurang dana amil. Pengakuan atas kas atau asset yang lain sebagai dana zakat jika telah diterima dalam 2 bentuk, yaitu jika diterima dalam bentuk kas maka diakui sesuai jumlahnya, dan jika diterima dalam bentuk non kas maka diakui sesuai nilai wajarnya. Pendistribusiannya diakui sebagai pengurang dana sesuai dengan jumlah yang telah didistribusikan. Jumlah yang disalurkan telah dianggarkan dalam penyaluran rutin dan sesuai dengan standar

akuntansi zakat. Semakin baik implementasi dalam standar akuntansi zakat pada suatu organisasi, maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas karena sudah memenuhi standar secara keseluruhan (Sugiarto 2017, p.118).

Pengendalian Internal

Halim (2003, p.198-199) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan salah satu bagian dari sistem informasi akuntansi untuk menunjang pekerjaan dan dianggap penting, baik bagi manajemen maupun auditor, karena manajemen harus mengandalkan laporan dan menganalisisnya, serta melakukan pemeriksaan dan penelaahan bawaan agar berjalan dengan baik dalam memberikan perlindungan atas kelemahan dan mengurangi kekeliruan yang dapat terjadi. Halim (2003, p.201) lebih lanjut menyebutkan mengenai beberapa konsep dasar terkait struktur pengendalian internal, yaitu pertanggungjawaban manajemen, keyakinan yang rasional, keterbatasan bawaan, dan metode pengolahan data. Struktur pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur yang diterapkan dan menumbuhkan kepercayaan akan tercapainya suatu tujuan. Sasarannya dapat berupa finansial maupun non finansial. Sasaran finansial berupa laporan keuangan yang akurat dan tepat kepada pemegang saham. Sedangkan sasaran non finansial meliputi kualitas, pengembangan produk, penelitian pasar, dan sebagainya. Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan, maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Karena karyawan akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajibannya.

Profesionalisme Amil Zakat

Menurut Verbruggen, et al (2010) ketergantungan organisasi nirlaba pada sumber daya manusia menentukan kualitas informasi keuangan. Kualitas tata kelola dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi dominan oleh lembaga zakat melalui ketersediaan system manajemen

sumber daya manusia yang baik (Firmansyah & Devi, 2018). Nasri, et al (2022) turut mengungkapkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang profesional di bidang keuangan akan menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Sumber daya manusia yang dimaksud dalam lembaga pengelola zakat adalah amil zakat. Amil zakat yang berkompeten akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Menurut Naz'aina (2015) kompetensi amil zakat tercermin dalam tiga hal, yaitu pengetahuan dasar, kemampuan dan pengalaman. Profesionalisme amil zakat merupakan salah satu komponen utama yang secara signifikan mempengaruhi kualitas informasi keuangan pada lembaga-lembaga tersebut (Astuti & Themba, 2020; Naz'aina, 2015; Qurratu'ain et al., 2020). Jamaludin, et al (2017) menyatakan bahwa kriteria profesional untuk amil zakat termasuk memiliki iman kepada Allah, menjadi hati-hati, ihsan, integritas, objektivitas, kompetensi, mampu menjaga kerahasiaan, dan perilaku profesional. Terkait dengan kualitas transparansi, Seorang amil harus memiliki kompetensi keuangan khususnya akuntansi yang mumpuni di bidang akuntansi keuangan dapat dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan laporan di bawah standar akuntansi yang berlaku (Nasri et al., 2022).

Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari proses akuntansi transaksi keuangan suatu entitas dan dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan oleh pengguna berdasarkan standar akuntansi merupakan definisi dari laporan keuangan. Empat karakteristik kualitatif pokok yang harus terkandung dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Faktor-faktor tersebut bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui kualitas informasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk tanggungjawab dari

sebuah entitas dalam melaksanakan pengelolaan keuangan untuk suatu periode. Islam sangat menekankan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji teori melalui pengukuran variabel dan dianalisis sesuai prosedur statistik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap responden. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yang populasi menjadi sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus lembaga pengelola zakat di Jawa Tengah yang terdiri dari LAZISNU Jawa Tengah sebanyak 13 orang, LAZISNU Kota Semarang sebanyak 12 orang, LAZISNU Kendal sebanyak 17 orang, LAZISNU Semarang sebanyak 14 orang, dan Dompot Dhuafa sebanyak 15 orang. Kuesioner yang diberikan kepada

responden menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengujian kualitas data, asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 76, namun yang tidak kembali ada 5 kuesioner.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas terdiri dari 2, yaitu uji validitas data dan reliabilitas data. Pada pengujian validitas data, suatu instrumen dikatakan valid apabila telah mengukur suatu variabel dalam penelitian. Kuesioner dikatakan valid, jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,23). Berikut ini adalah rincian dari hasil pengujian validitas data.

Tabel 1. Hasil uji validitas data

Variabel	No. Item	r hitung	Kesimpulan
Implementasi akuntansi zakat (X1)	1	0,705	Valid
	2	0,743	Valid
	3	0,769	Valid
	4	0,760	Valid
	5	0,871	Valid
	6	0,887	Valid
Pengendalian internal (X2)	1	0,777	Valid
	2	0,861	Valid
	3	0,861	Valid
	4	0,864	Valid
	5	0,873	Valid
	6	0,850	Valid
	7	0,888	Valid
	8	0,811	Valid
Profesionalisme amil zakat (X3)	1	0,759	Valid
	2	0,890	Valid
	3	0,817	Valid
	4	0,884	Valid
	5	0,886	Valid
	6	0,788	Valid
Kualitas laporan keuangan (Z)	1	0,736	Valid
	2	0,851	Valid
	3	0,882	Valid
	4	0,849	Valid
	5	0,777	Valid
	6	0,780	Valid
	7	0,825	Valid
	8	0,822	Valid

	1	0,773	Valid
Transparansi	2	0,827	Valid
keuangan (Y)	3	0,872	Valid
	4	0,731	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih dari 0,23, sehingga dapat dikatakan valid. Selanjutnya, karena telah dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas data menggunakan rumus

Alpha Cronbach. Apabila nilai yang diperoleh lebih dari 0,7 maka dinyatakan kuesioner konsisten atau dapat diterima. Berikut hasil uji reliabilitas data:

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas data

Variabel	Alpha	Keterangan
X1	0,880	Konsisten
X2	0,994	Konsisten
X3	0,915	Konsisten
Z	0,928	Konsisten
Y	0,811	Konsisten

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelima variabel yang diteliti memiliki nilai Alpha yang lebih dari 0,7. Artinya seluruh pertanyaan pada kuesioner masing-masing variabel dinyatakan konsisten.

Uji Regresi Berganda

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur dalam penelitian ini menggunakan 2 model analisis linier berganda. Tabel berikut menyajikan hasil dari analisis jalur.

Tabel 3. Model persamaan jalur

	Koefisien persamaan regresi I		Koefisien persamaan regresi II		
	Beta	Sig.	Beta	Sig.	
X1 → Z	-0,181	0,194	Z → Y	0,358	0,008
X2 → Z	-0,083	0,585			
X3 → Z	0,433	0,008			

Sumber: Data diolah, 2022

Pada koefisien persamaan regresi I, koefisien regresi variabel implementasi akuntansi zakat adalah sebesar -0,181 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi zakat tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Lalu, variabel pengendalian internal koefisien regresi memiliki arah negatif yaitu sebesar -0,083. Hal ini berarti bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Lalu, variabel profesionalisme amil zakat koefisien arah positif yaitu sebesar 0,433. Hal ini berarti

bahwa profesionalisme amil zakat yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pada koefisien persamaan regresi II, koefisien regresi variabel kualitas laporan keuangan memiliki arah positif yaitu sebesar 0,358 terhadap transparansi zakat. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan yang baik akan berpotensi meningkatkan transparansi zakat.

Kemudian, pengujian hipotesis meliputi 3, yaitu uji parsial (uji t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi. Berikut hasilnya:

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Variabel	B	Sig	Keputusan
X1 → Z	-0,181	0,194	H1 ditolak
X2 → Z	-0,083	0,585	H2 ditolak
X3 → Z	0,433	0,008	H3 diterima
Z → Y	0,358	0,008	H4 diterima

F= 2,895 (sig. 0,044)
Adjusted R2
persamaan I= 0,097
Adjusted R2
persamaan II=0,111

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu implementasi akuntansi zakat, diperoleh nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,194 maka H1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi zakat tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t hipotesis dari variabel yang kedua yaitu pengendalian internal, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni 0,585 maka H2 ditolak. Kesimpulannya variabel pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji t hipotesis dari variabel yang ketiga yaitu profesionalisme amil zakat, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 maka H3 diterima. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa profesionalisme amil zakat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Terakhir, hasil uji t hipotesis dari variabel yang keempat yaitu kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 maka H4 diterima. Kesimpulan yang diambil yaitu kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap transparansi zakat.

Data persamaan pertama menunjukkan bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,044 berarti telah memenuhi syarat pengambilan keputusan bila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti implementasi akuntansi zakat, pengendalian internal dan profesionalisme amil zakat secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan. Dan persamaan kedua menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di hasilkan yaitu 0,008 berarti telah memenuhi syarat pengambilan keputusan bila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti kualitas laporan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap transparansi zakat pada Lembaga Amil Zakat di Jawa Tengah.

Berdasarkan tabel 7, nilai Adjusted R2 persamaan I adalah 0,097 hal ini menjelaskan bahwa pengaruh implementasi akuntansi zakat (X1), pengendalian internal (X2), dan profesionalisme amil zakat (X3) secara simultan sebesar 9,7%. Kemudian, nilai Adjusted R2 persamaan I yaitu 0,111, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kualitas laporan keuangan (Z) secara simultan sebesar 11,1%.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa implementasi akuntansi zakat tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji, diambil keputusan bahwa H1 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien memiliki nilai yang negatif kecil sebesar 0,233, yang artinya bahwa variabel implementasi akuntansi zakat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Isviandari, et al (2019) ternyata implementasi akuntansi zakat tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Selama ini lembaga amil zakat sebagai lembaga yang mengelola dana ZIS masih menyajikan laporan keuangan yang belum memisah antara dana halal dan dana nonhalal dalam pelaporan di neraca. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi zakat (PSAK 109). Menurut Laeli (2017), kurangnya pengetahuan akuntansi dan tidak menempuh pendidikan akuntansi secara formal menjadi penyebab terjadinya fenomena ini. Staf akuntansi yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang bidang akuntansi keuangan maka bisa menyusun laporan keuangan yang tidak memenuhi standar akuntansi zakat. Oleh karena itu lebih baik memberikan suatu pelatihan atau *workshop* kepada staf yang kurang memiliki pengetahuan mengenai cara menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 109.

Hasil uji terhadap hipotesis yang kedua menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien mempunyai nilai yang negatif sebesar 0,90, yang artinya pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Pasha & Setiawati (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan karyawan akan tetap mencari celah dari penerapan sistem pengendalian internal untuk kepentingan pribadi. Sehingga dia akan membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kurang optimalnya sistem pengendalian internal maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak berkualitas (Latifah, 2017). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran

yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Oleh sebab itu, lembaga pengelola zakat harus lebih maksimal dalam penerapan pengendalian intern, dan harus dilakukan audit atas laporan keuangan tersebut baik audit intern maupun audit ekstern.

Kemudian, hasil uji hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa profesionalisme amil zakat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel profesionalisme amil zakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, artinya H3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang mempunyai nilai positif sebesar 0,600 yang mengandung arti variabel profesionalisme amil zakat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila profesionalism amil zakat dalam suatu organisasi itu tinggi, maka akan menyusun laporan keuangan dengan sebaik mungkin pada organisasi tersebut, akan bertanggung jawab atas laporan yang telah dibuat, dan meningkatkan kinerja dari lembaga amil zakat. Sikap atasan kepada karyawan dapat menjadi faktor mengenai kinerja karyawan, pengakuan atas capaian kinerja juga perlu diterapkan dalam organisasi karena menjadi sebuah apresiasi bagi karyawan, hubungan kekerabatan juga mempengaruhi atas kinerja, dan keadilan juga dapat menjadi faktor pembentukan keterikatan karyawan. Terealisasinya faktor tersebut dengan baik, maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Terakhir, hasil hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi zakat. Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam variabel kualitas laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap transparansi zakat, karenanya H4 diterima.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien yang mempunyai nilai positif sebesar 0,350 yang mengandung arti variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi zakat. Sehingga dapat disimpulkan jika kualitas laporan keuangan dalam suatu organisasi itu baik, maka akan mendorong terealisasinya faktor tersebut dengan baik, maka dapat menghasilkan transparansi zakat yang tinggi.

SIMPULAN

Pembahasan dan analisis yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh implementasi akuntansi zakat, pengendalian intern, profesionalisme amil zakat melalui kualitas laporan keuangan terhadap tranparansi zakat menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial, implementasi akuntansi zakat dan pengendalian internal tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara profesionalisme amil zakat dapat

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi keuangan. Sehingga menunjukkan bahwa semakin berkualitas laporan keuangan maka akan semakin tinggi terjadinya transparansi zakat.

Keterbatasan dari penelitian yaitu, metode yang digunakan memiliki batasan inheren seperti salah tafsir atas pertanyaan, kurangnya klarifikasi dan tanggapan yang tidak jujur, ini mungkin terjadi dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda, dan menambah variabel, agar bisa menemukan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada transparansi zakat, khususnya di lembaga amil zakat. Serta, pemilihan objek yang berbeda dan lebih luas untuk diteliti agar dapat menggambarkan dengan jelas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga terwujudnya transparansi zakat.

REFERENSI

- Apriliani, E. (2017). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah (Psak 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*.
- Astuti, N. P., & Themba, O. S. (2020). Sharia Compliance, Human Resource Competencies, Quality Of Accounting And Accountability Information On Management Of Zakat Funds. *Jurnal Kemanusiaan*, 18(1), 99–104.
- Devi, E., Irfan, & Astuty, W. (2018). Analisis Akuntabilitas dalam Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara). *Prosiding Konferensi Nasional Ke- 8 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Aisyiah (APPPTMA).
- Faishol, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Lamongan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 205–212.
- Firmansyah, I., & Devi, A. (2018). Studi Literatur Review Untuk Penerapan Good Corporate Governance Bagi

- Pengembangan Asuransi Mikro Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 40–48.
- Halim, A. (2003). *Auditing I: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Herawati, T. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR –Study & Accounting Research*, XI(1), 1–14.
- Isviandari, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109 , Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid-Masjid Di Kota Batu. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(1), 104–118.
- Jamaludin, N., Wahab, N. A., & Hamed, A. B. (2017). Muslim Perception on Online Zakat Usage in Kuala Lumpur. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 55–71.
- Kiranayanti, I. A. E., & Irawati, N. M. A. (2016). “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *EJurnal Akuntansi Udayana*, 16(2), 1290–1318.
- Laeli, Y. N. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid (Studi pada Masjid di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Latifah, A. (2017). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Bantul*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Nasri, R., Nuraeni, Darmansyah, D. F., Yusuf, M., & Ikra, M. (2022). Training on Management and Simple Recording of DKM Funds at Putat Nutug Village Mosque, Ciseeng, West Java. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 562–566.
- Naz’aina. (2015). The Effect of Internal Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat Forum in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 753–760.
- Nikmatuniayah, & Marliyati. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR*, 31(2), 485–494.
- Pasha, A. K., & Setiawati, E. (2018). *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Grobogan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qurratu’ain, Cahyono, E. F., Rani, L. N., & Rusmita, S. A. (2020). The Effect of Social Capital and Human Capital on Performance Effectiveness of National Zakat Institutions in Indonesia, Surabaya, Headquarters Experiences. *Conference: Proceedings of the 3rd Global Conference On Business, Management, and Entrepreneurship*

(*GCBME 2018*), 243–246.

Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 37–46.

Sugiarto. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Andi.

Syarifudin, A. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem

Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(2), 26–44.

Verbruggen, S., Christiaens, J., & Milis, K. (2010). Can Resource Dependence and Coercive Isomorphism Explain Nonprofit Organizations' Compliance With Reporting Standards? *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 40(1), 5–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0899764009355061>